

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Perbedaan pendapat mengenai pengaruh *audit tenure* dan rotasi auditor terhadap *audit quality* sudah sering menjadi perdebatan. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, dan ada juga penelitian yang mengungkapkan ketidakadaan hubungan antara *audit tenure* dengan kualitas audit. Penelitian yang mengungkapkan pengaruh atas *audit tenure* terhadap kualitas audit pun bervariasi. Manry, et al (2008) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Al-Thuneibat, et al. (2011) mengungkapkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit.

Hal yang sama juga terjadi pada kasus rotasi auditor terhadap kualitas audit. Ada penelitian yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara rotasi auditor terhadap kualitas audit, namun juga ada penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh antara rotasi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini membuat ketertarikan sendiri untuk melakukan penelitian kembali atas variabel-variabel tersebut, karena hasilnya yang cukup bervariasi antar satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Pada penelitian ini, pengukuran *audit tenure* dilakukan dengan cara menghitung lamanya KAP yang sama dalam melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan, dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, yaitu dalam kurun waktu 4 tahun. Ketika KAP yang sama terus melakukan penugasan audit dari tahun 2012 hingga tahun 2015, maka akan diberi nilai maksimal yaitu 4 (empat). Sedangkan pengukuran rotasi auditor dilakukan dengan cara memisahkan antara perusahaan yang ada rotasi auditor dengan perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor, yang penilaiannya hanya ada dua, yaitu 0 (nol) dan 1 (satu).

Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan cara pembagian tipe atau jenis KAP yang pada umumnya ada di Indonesia, yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big*

four. Pengukuran ini digunakan karena Himawan dan Emarila (2010) telah membuktikan bahwa reputasi serta kemampuan KAP dalam melaksanakan tugas audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Semakin besar dan baik reputasi KAP, maka auditor akan melaksanakan tugasnya dengan tingkat kompetensi yang tinggi sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Ketika kualitas audit yang dihasilkan telah dinilai baik, maka akan mempengaruhi eksistensi KAP di mata masyarakat. KAP yang memiliki eksistensi yang baik dapat terus bertahan dan akan memberikan jasa yang baik kepada masyarakat. Perusahaan yang diaudit biasanya akan lebih memilih KAP yang mempunyai reputasi yang baik, yaitu KAP *big four*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dapat dilihat hasil dari uji signifikansi parsial (uji T) bahwa signifikansi dari *audit tenure* adalah kurang dari 0.05, serta memiliki koefisien yang positif terhadap kualitas audit yang berarti *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, koefisien tersebut menunjukkan angka yang tidak terlalu besar. Hal ini membuktikan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif yang kurang signifikan terhadap kualitas audit.

2. Rotasi auditor memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit.

Dapat dilihat hasil dari uji signifikansi parsial (uji T) bahwa signifikansi dari rotasi auditor adalah kurang dari 0.05, namun memiliki koefisien yang negatif terhadap kualitas audit yang berarti rotasi auditor memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Koefisien tersebut juga menunjukkan angka yang cukup besar. Hal ini membuktikan bahwa rotasi auditor memiliki pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap kualitas audit.

3. Audit tenure dan rotasi auditor memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap kualitas audit.

Ketika kedua variabel independen digabungkan akan menghasilkan pengaruh yang sama terhadap kualitas audit, namun dengan tingkat signifikansi yang berbeda. *Audit tenure* akan kurang berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi auditor akan semakin kuat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji signifikansi serentak (uji F), dimana signifikansi *audit tenure* kurang dari 0.05 dan memiliki koefisien yang positif terhadap kualitas audit, dan signifikansi rotasi auditor kurang dari 0.05 dan memiliki koefisien yang negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh positif *audit tenure* terhadap kualitas audit tersebut sejalan dengan pengaruh negatif rotasi auditor terhadap kualitas audit. Pengaruh tersebut dapat diakibatkan karena perusahaan sudah merasa cocok dengan KAP yang sedang melakukan penugasan audit dengan mempertimbangkan hal kompetensi yang ada dalam KAP tersebut, dan juga KAP akan terus mengetahui perkembangan-perkembangan yang ada dalam perusahaan yang sedang diaudit sehingga menimbulkan pengertian yang lebih mendalam disertai dengan kompetensi yang telah terbukti yang akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *audit tenure* dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Saran-saran tersebut ditujukan bagi pihak-pihak terkait penugasan audit maupun saran kepada peneliti selanjutnya yang meneliti topik terkait pengaruh *audit tenure* dan rotasi auditor terhadap kualitas audit.

- Saran bagi Kantor Akuntan Publik

Walaupun dari penelitian telah dibuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara *audit tenure* dan pengaruh negatif rotasi auditor terhadap kualitas audit, namun hal ini tidak boleh membuat lengah para auditor dari KAP untuk melakukan penugasan audit dengan kurang serius, dan juga harus terus mempertahankan sikap independensi auditor agar dapat menolak godaan yang ada dalam perusahaan yang sedang diaudit, karena masih banyak variabel yang dapat menurunkan kualitas audit. Dengan lamanya *audit tenure* yang dilakukan, tetapi auditor tidak independen maupun kurang berkompeten, maka kualitas audit yang dihasilkan belum tentu akan baik, dan dapat juga memperburuk kualitas audit. Saran ini diberikan agar auditor dari KAP tetap menjaga kualitas audit yang baik, bahkan ditingkatkan, serta agar auditor tetap mempertahankan sikap independensinya.

- Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menambah jumlah perusahaan yang diobservasi, agar penelitian yang dilakukan dapat memberi kesimpulan yang lebih mewakili populasi.
2. Menggunakan pengukuran kualitas audit lain yang lebih baik dan lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, A. A., Beasley, M. S., & Elder, R. J. (2014). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach* (Vol. Fifteenth Edition). (N. Jersey, Ed., & P. Hall, Trans.) Arens, Alvin A.; Beasley, Mark S.; Elder, Randal J.; Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach: 2014.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review The Academy of Management Review* (Vol. 14).
- Faculty, A. a. (2005, December). Audit Quality: Agency Theory and The Role of Audit.
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2002). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfan, A. (2002). *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi* (Vol. XIX). Lintasan Ekonomi.
- Ismiyanti, F., & Hanafi, M. (2004). Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 19*.
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). *The Modern Theory of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Tobing, R., & Nirwana. (2004). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Tritschler, J. (2014). *Audit Quality: Association Between Published Reporting Errors and Audit Firm Characteristics*. Austria: Springer Gabler.